AKADEMIK E-ISSN 2774-888X
Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis
Vol. 5, No. 1, Januari 2025

Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Andika Dwi Saputra[1], Zulfa Rosharlianti[2]
Universitas Pamulang, Indonesia
nslandika123@gmail.com[1], dosen00876@unpam.ac.id[2]

Submitted: 07th Sept 2024 | **Edited**: 12th Dec 2024 | **Issued**: 01st Jan 2025

Cited on: Saputra, A. D., & Rosharlianti, Z. (2025). Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *AKADEMIK: Jurnal Mahasiswa Ekonomi & Bisnis, 5*(1), 183-196.

ABSTRACT

This research aims to analyze the influence of internal control, internal audit and good corporate governance on fraud prevention. This type of research is quantitative research, using associative methods and primary data in the form of a questionnaire which is then processed using the SPSS 29 application. The population in this research is all employees who work at PT. ABC with a total of 70 respondents. The sampling method in this research uses a saturated sample method. The results of this research indicate that the variables of internal control, internal audit, and good corporate governance simultaneously influence fraud prevention. Meanwhile, internal control variables partially influence fraud prevention, internal audit has no influence on fraud prevention, and good corporate governance has no influence on fraud prevention.

Keywords: Internal Control, Internal Audit, Good Corporate Governance, Fraud Prevention

PENDAHULUAN

Kasus kecurangan (fraud) merupakan salah satu permasalahan yang sering dihadapi oleh perusahaan hingga saat ini. Menurut Stamler, dkk. (2010) dalam (Harahap, dkk., 2022), fraud mencakup segala tindakan ilegal yang dilakukan dengan sengaja oleh seseorang untuk memperoleh keuntungan tertentu. Contohnya termasuk tindakan penipuan dan penyampaian informasi atau materi palsu kepada pihak lain. Namun untuk saat ini, masalah ini masih umum terjadi di perusahaan-perusahaan baik swasta maupun pemerintah dan sulit untuk diatasi. Salah satu cara untuk mencegah terjadinya penipuan dan fraud adalah dengan mencegahnya. Melaksanakan pencegahan fraud secara efektif dapat menjadi hambatan kuat bagi individu yang berpotensi melakukan kecurangan. Pencegahan dini dianggap sebagai solusi untuk mencegah pelaku potensial, mempersempit peluang mereka, serta mengidentifikasi aktivitas yang memiliki risiko tinggi terjadinya kecurangan. Gaurina, et al (2017) dalam (Farochi & Nugroho, 2022).

Menurut Karyono (2013) dalam (Harahap, dkk., 2022), pencegahan kecurangan mencakup segala upaya yang dilakukan untuk mencegah tindakan kecurangan potensial, membatasi ruang lingkup kegiatan yang berisiko, dan mengidentifikasi aktivitas yang rawan terjadinya fraud. Tunggal (2012:59) dalam (Glenardy, dkk., 2022) menyatakan bahwa langkah-langkah untuk mencegah fraud meliputi penerapan budaya kejujuran dan etika tinggi, tanggung jawab manajemen dalam mengevaluasi pencegahan fraud, serta pengawasan oleh komite audit.

Berdasarkan laporan dari Association of Certified Fraud Examiner (ACFE) dalam Indonesia Chapter 111 (2020), hasil survei menunjukkan bahwa jenis kecurangan yang paling merugikan didominasi oleh korupsi dengan persentase mencapai 69,9%, diikuti oleh penyalahgunaan aset sebesar 20,9%, dan kecurangan pada laporan keuangan yang hanya mencatatkan 9,2%. Meskipun kecurangan pada laporan keuangan memiliki proporsi yang relatif kecil, namun dampak kerugiannya tergolong paling besar. (Satiman & Suparmin, 2023).

Skandal terbesar terkait praktik kecurangan akuntansi di dunia adalah yang melibatkan Enron, yang dilaporkan telah menyajikan informasi pendapatan palsu dan memanipulasi neraca keuangan untuk menciptakan gambaran pencapaian keuangan yang lebih baik. Di Indonesia, kasus fraud juga terjadi di berbagai perusahaan, seperti yang dilakukan oleh PT KAI pada 2006 dengan memanipulasi data laporan keuangan, PT Kimia Farma pada 2001 yang merekayasa keuntungan, PT Garuda Indonesia pada 2019 yang mencatatkan keuntungan yang tidak sesuai, PT Jiwasraya yang terlibat dalam manipulasi laporan keuangan, PT Indofarma pada 2004 yang melanggar aturan pasar modal, dan PT Hanson Internasional pada 2016 yang melakukan pengakuan pendapatan penuh, yang mengakibatkan laporan keuangan yang overstated (dikutip dari CNBC Indonesia, 5 Juni 2022) dalam (Ulum & Suryatimur, 2022).

Secara teoritis, terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi upaya pencegahan fraud. Faktor pertama adalah audit internal. Petrascu & Tieanu (2014) dalam (Harahap, dkk., 2022) audit internal sangat diperlukan oleh setiap entitas untuk menciptakan manajemen yang efektif, sehingga mampu melawan dan mencegah kecurangan, terutama dalam meningkatkan nilai tambah bagi masa depan.

Selain audit internal, pengendalian internal juga penting dalam mencegah kecurangan. Pengendalian internal adalah suatu proses yang dirancang untuk mengelola

risiko dan memastikan bahwa suatu organisasi mencapai tujuan-tujuannya. Pengendalian internal mencakup berbagai kebijakan, prosedur dan praktik manajemen yang digunakan untuk mengawasi dan mengarahkan aktivitas organisasi. Menurut I Gede Beni Wirakusuma (2019) dalam (Hananto & Shanti, 2023) sistem pengendalian internal mencakup kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan jaminan kepada manajemen bahwa perusahaan telah berhasil mencapai tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan.

Menurut (Maisaroh & Nurhidayati, 2021), terjadinya kecurangan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain buruknya tata kelola perusahaan, ketidakhadiran atau ketidakefektifan komite audit, serta lemahnya sistem pengendalian internal. Untuk mengatasi potensi kecurangan, maka good corporate governance sangat dibutuhkan oleh suatu organisasi karena merupakan bagian yang vital perusahaan. Amin Widjaja Tunggal (2012) dalam (Adiko, dkk., 2019) menyatakan bahwa ada beberapa langkah untuk mencegah terjadinya fraud, beberapa langkah yang dapat diambil antara lain adalah membangun budaya kejujuran dan moralitas yang tinggi, serta memastikan bahwa manajemen bertanggung jawab untuk mengevaluasi upaya pencegahan kecurangan dan pengawasan yang dilakukan oleh komite audit.

LANDASAN TEORI

Teori Keagenan

Teori keagenan pertama kali ditemukan oleh Jensen dan Meckling (1976) dalam (Ramlah, dkk., 2023) yang menyatakan bahwa teori ini menjelaskan adanya hubungan kerja yang terjadi antara pemilik dan pemegang saham (principal) dengan manajemen (agent). Perbedaan kepentingan antara prinsipal dan agen dapat menimbulkan masalah yang disebut asimetri informasi, yaitu ketika informasi tidak didistribusikan secara merata antara kedua pihak. Karena asimetri informasi ini, prinsipal mungkin mengalami kesulitan memantau dan mengendalikan tindakan agen (Ulum & Suryatimur, 2022).

Menurut Jensen dan Meckling (1976) dalam (Ramlah, dkk., 2023), ada dua jenis masalah yang disebabkan oleh asimetri informasi, yang pertama adverse selection, yaitu suatu keadaan dimana pemegang saham tidak dapat mengetahui apakah suatu keputusan dari agen adalah asli. Diperoleh atau tidak, atau terjadi sebagai misi penghapusan. Kedua, moral hazard adalah permasalahan yang muncul jika manajemen tidak melaksanakan hal-

hal yang telah disepakati bersama dalam kontrak kerja dan cenderung bertindak oportunis.

Kebutuhan akan good corporate governance setujuan dengan yang disampaikan dalam teori agensi "Agency relationship is a contract under which one or more persons (principal(s)) engage another person (agent) to perform some service on their behalf which involves delegating some decision making authority to the agent" Teori tersebut menjelaskan bahwa pembedaan antara pemilik (principal) dengan manajer perusahaan (agent) memunculkan masalah keagenan. Pemisahan ini juga menyebabkan terbentuknya asimetri informasi, yaitu agen mempunyai akses informasi yang bukan milik prinsipal. Samanto & Setyaningsih (2020) dalam (Ulum & Suryatimur, 2022) menjelaskan terdapat kesenjangan pengetahuan keuangan internal perusahaan yang diakibatkan oleh asimetri informasi antara manajer (agent) dan pemilik (principal) sehingga manajer dapat meningkatkan keuntungan melalui proyek untuk mendapatkan kompensasi atau kompensasi pemilik. Tentu asimetri informasi tersebut menyebabkan terjadinya fraud karena menimbulkan rekayasa pada laporan keuangan. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut, diperlukan penerapan good corporate governance untuk memastikan hak dan hubungan antar stakeholder ini terjamin (Ulum & Suryatimur, 2022).

Pencegahan dan pendeteksian fraud merupakan tanggung jawab utama dua belah pihak, yaitu pihak yang memiliki tanggung jawab atas pengelolaan dan manajemen perusahaan. Kewajiban dari manajemen adalah menekankan pencegahan fraud guna mengurangi peluang terjadinya fraud dan pencegahannya, disertai dengan pengawasan dari penanggung jawab tata kelola. Komitmen yang tinggi diperlukan guna terbentuk budaya jujur dan perilaku beretika di bawah pengawasan aktif pihak yang mempunyai tanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan (IAPI, 2014) dalam (Ulum & Suryatimur, 2022).

Kecurangan (Fraud)

Menurut International Standards on Auditing (ISA) seksi 240 tentang tanggung jawab auditor untuk mempertimbangan fraud dalam audit laporan keuangan, fraud adalah tindakan melawan hukum yang merugikan entitas atau organisasi dan menguntungkan pelakunya, kecurangan berupa mengambil atau mencuri properti atau aset tersebut (Karyono, 2013) dalam (Ramlah, dkk., 2023). Tuanakotta (2014) dalam (Ramlah, dkk., 2023) didefinisikan sebagai setiap tindakan ilegal yang ditandai dengan penipuan,

penyembunyian, atau pelanggaran kepercayaan. Donald R. Cressey mengungkapkan bahwa ada tiga factor (Fraud triangle) yang mendukung seseorang untuk melakukan tindakan fraud (Harahap, dkk., 2022), yaitu:

1. Tekanan, yang muncul karena keserakahan atau kebutuhan mendesak
2. Peluang, yang muncul karena lemahnya sistem pengendalian internal perusahaan
3. Rasionalisasi, yaitu pembenaran individu atas tindakan curang, seperti merasa kurang dihargai atau dibayar rendah.

Pengendalian Internal

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen (Meutia, 2021). Pengendalian internal terdiri atas kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan manajemen kepastian yang layak bahwa perusahaan telah mencapai tujuan dan sasarannya (Hananto & Shanti, 2023). Kebijakan merupakan pedoman yang dibuat oleh manajemen untuk mencapai tujuan. Suatu kebijakan merupakan pedoman umum dalam pengambilan keputusan, sedangkan prosedur adalah langkah-langkah yang harus diambil dan diikuti dalam melaksanakan suatu kebijakan. Pelaksanaan kebijakan dan prosedur tersebut diharapkan dapat mencapai tujuan perusahaan.

Pengendalian internal akan sangat efektif bila pengendalian tersebut menyatu dengan infrastruktur dan merupakan bagian penting bagi suatu organisasi perusahaan. COSO dan SAS No. 78 menyatakan bahwa pengendalian internal memiliki lima (5) komponen yang berkaitan dengan struktur, yang dikutip oleh Sawyer (2005) dalam (Adiko, dkk., 2019) yaitu sebagai berikut:

1. Lingkungan pengendalian (Control Environment)
2. Menilai resiko (Risk Assessment)
3. Aktifitas pengendalian (Control Activities)
4. Informasi dan komunikasi (Information and Communication)
5. Pengawasan (Monitoring)

Audit Internal

Audit internal merupakan fungsi penilaian yang dikembangkan secara bebas dalam organisasi untuk mengevaluasi kegiatan sebagai wujud pelayanan terhadap organisasi perusahaan. Pemeriksaan internal untuk melaksanakan aktivitas penilaian dalam

organisasi untuk menelaah kembali kegiatan-kegiatan dalam bidang akuntansi, keuangan dan bidang-bidang operasi lainnya sebagai dasar pelayanan pada manajemen (Yoga Mahendra, dkk., 2021).

Definisi ini menunjukkan bahwa audit internal adalah tindakan yang dilakukan sehingga dapat membantu para manajemen dalam memberikan data, dengan tujuan meningkatkan nilai perusahaan. Pelaksanaan audit internal dilakukan dengan independen dan merata, yang berarti tidak terpengaruh oleh pihak apa pun dan tidak terkait dengan pelaksanaan kegiatan yang sedang diperiksa. Hasil audit yang diperoleh dari pelaksanaan audit internal secara mandiri dan tidak memihak akan ketergantung pada klien data.

Good Corporate Governance

Menurut Forum for Corporate Governance in Indonesia (FCGI), Good Corporate Governance adalah seperangkat peraturan yang menetapkan hubungan antara pemegang saham, pengurus, kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan internal dan eksternal lainnya sehubungan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dapat dikatakan sebagai suatu sistem yang mengarahkan dan mengendalikan perusahaan (Sari, dkk, 2015) dalam (Glenardy, dkk., 2022).

Menurut SK Menteri BUMN Nomor : Kep. 117/M-MBU/2002 tentang Penerapan Praktek Good Corporate Governance yang dikutip oleh Sedarmayanti dalam (Adiko et al., 2019) diutarakan bahwa prinsip-prinsip good corporate governance meliputi :

1. Transparency (Keterbukaan), Yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengemukakan informasi materiil dan relevan mengenai perusahaan.
2. Accountability (Akuntabilitas), yaitu kejelasan fungsi. Pelaksanaan dan pertanggungjawaban organ sehingga pengelolaan perusahaan terlaksana secara efektif.
3. Responsibility (Pertanggungjawaban), yaitu kesesuaian di dalam pengelolaan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.
4. Independency (Kemandirian), yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang- undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat.

5. Fairness (Kesetaraan dan Kewajaran), yaitu keadilan dan kesetaraan di dalam memenuhi hak-hak stakeholders yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah jenis penelitian kuantitatif dan menggunakan metode asosiatif. Tempat penelitian ini mengambil sampel penelitian pada PT. ABC yang berlokasi di Kawasan Industri, Kel. Setu, Kec. Setu, Tangerang Selatan. Waktu penelitian ini dilaksanaan selama 10 bulan yang dimulai pada bulan januari – oktober 2024. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh jumlah karyawan pada PT. ABC yang berjumlah 70 karyawan. Metode sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan metode sampling jenuh dimana dari 70 karyawan semua dijadikan sampel sebanyak 70. Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Teknik pengumpulan data primer dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan) dan penggabungan ketiganya. Kemudian data diolah dengan menggunakan software SPSS 29.

HASIL PENELITIAN

Hasil Uji Validitas

Pada variabel Pengendalian Internal (X_1) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.2352), variabel audit internal (X_2) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.2352), good corporate governance (X_3) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.2352), variabel pencegahan fraud (Y) diperoleh nilai $r_{hitung} > r_{tabel}$ (0.2352). Dengan demikian maka semua item kuesioner yang digunakan layak untuk diolah sebagai data penelitian.

Hasil Uji Reliabilitas

Berdasarkan hasil olah data menunjukan bahwa variabel Pengendalian Internal (X_1), Audit Internal (X_2), Good Corporate Governance (X_3) dan Pencegahan Fraud (Y) dinyatakan reliabel, karena nilai Cronbach's alpha lebih besar dari 0,70. Ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang diajukan menghasilkan data yang konsisten, yang berarti jika pernyataan tersebut diajukan lagi, jawaban yang diberikan cenderung sama dengan jawaban sebelumnya.

Uji Normalitas

Berdasarkan hasil olah data, dapat disimpulkan bahwa jika nilai Asymp. Sig. (2-tailed) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi normal). Sebaliknya, jika nilainya kurang dari 0,05, data dianggap tidak memenuhi asumsi normalitas (berdistribusi tidak normal). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Hasil olah data menunjukkan nilai VIF yang kurang dari 10 dan nilai tolerance yang lebih besar dari 0,10, sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah multikolinieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Hasil olah data diketahui nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 untuk variabel pengendalian internal (X1), audit internal (X2), dan good corporate governance (X3). Hal ini mengindikasikan bahwa hasil uji gletser tidak menunjukkan adanya indikasi heteroskedastisitas.

Analisis Koefisien Determinasi

Tabel 1. Uji Koefisien Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,436[a]	,191	,154	5,265

a. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance (X_3), Audit Internal (X_2), Pengendalian Internal (X_1).
b. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pada tabel 1 di atas, nilai adjusted r - square tercatat sebesar 0.154. Ini berarti bahwa perubahan dalam pencegahan fraud (Y) dapat dijelaskan oleh pengendalian internal (X_1), audit internal (X_2) dan good corporate governance (X_3) sebesar 15.4% sementara sisanya yaitu sebesar 84.7% dijelaskan oleh variabel variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil olah data diperoleh persamaan model regresi linear berganda yaitu $Y = 6.629 + 0.416X_1 + 0.056X_2 - 0.065X_3 + e$. Dari persamaan di atas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konstanta sebesar 6.629; Ini berarti jika nilai pengendalian internal (X_1), audit internal (X_2) dan good corporate governance (X3) nilainya 0, maka pencegahan fraud (Y) nilainya adalah 6.629
2. Koefisien regresi untuk variabel pengendalian internal (X_1) sebesar 0.416; Ini menunjukkan bahwa jika variabel independen lainnya tetap, peningkatan sebesar 1% pada pengendalian internal akan menyebabkan peningkatan pencegahan fraud (Y) sebesar 0.416. Nilai koefisien yang positif menunjukan adanya hubungan positif antara pengendalian internal dan pencegahan fraud; semakin baik pengendalian internal, semakin tinggi pencegahan fraud.
3. Koefisien regresi untuk variabel audit internal (X_2) sebesar 0.056; Artinya, jika variabel independen lainnya tetap, peningkatan 1% pada audit internal akan meningkatkan pencegahan fraud (Y) sebesar 0,056. Koefisien positif ini menunjukkan adanya hubungan positif; semakin banyak audit internal, semakin tinggi pencegahan fraud.
4. Koefisien regresi untuk variabel good corporate governance (X_3) sebesar -0.065; Ini berarti jika variabel independen lainnya tetap, penurunan 1% pada good corporate governance akan menyebabkan penurunan pencegahan fraud (Y) sebesar 0,065. Nilai koefisien yang negatif menunjukkan hubungan negatif; semakin rendah good corporate governance, semakin menurun pencegahan fraud.

Pengujuan Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

Tabel 2. Uji Simultan (Uji F)

	Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	430,537	3	143,512	5,178	,003[b]
	Residual	1829,406	66	27,718		
	Total	2259,943	69			

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)
b. Predictors: (Constant), Good Corporate Governance (X_3), Audit Internal (X_2), Pengendalian Internal (X_1).

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Berdasarkan tabel 2 di atas, nilai f-statistic tercatat sebesar 5.178, sedangkan f tabel pada tingkat $\alpha = 5\%$, dengan df1(k-1) = 3 dan df2 (n-k) = 66, menunjukan nilai f tabel sebesar 2.74. Oleh karena itu, f-statistic (5.178) > f tabel (2.74) dan nilai sig. 0.003 < 0.05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa H0 ditolak, yang menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam penelitian ini yaitu pengendalian internal (X_1), audit

internal (X_2) dan good corporate governance (X_3), secara bersama-sama berpengaruh terhadap pencegahan fraud (Y).

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji T)

Tabel 3. Uji Regresi Parsial (Uji T)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6,629	8,526		,777	,440
	Pengendalian Internal (X_1)	,416	,168	,445	2,482	,016
	Audit Internal (X_2)	,056	,392	,025	,143	,887
	Good Corporate Governance (X_3)	-,065	,218	-,044	-,297	,767

a. Dependent Variable: Pencegahan Fraud (Y)

Sumber: Hasil Analisis, 2024

Pada tabel 3 di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Nilai t-statistic X_1 sebesar 2.482, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 66 didapat nilai t tabel sebesar 1.996. Dengan demikian t-statistic X_1 (2.482) > t tabel (1.985) dengan nilai sig. 0.016 < 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_1 dalam penelitian ini memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai koefisien regresi variabel X_1 sebesar 0.416 hal ini menggambarkan bahwa variabel X_1 berpengaruh positif terhadap Y.
2. Nilai t-statistic X_2 sebesar 0.143, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 66 didapat nilai t tabel sebesar 1.996. Dengan demikian t-statistic X_2 (0.143) < t tabel (1.985) dengan nilai sig. 0.887 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_2 dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai koefisien regresi variabel X_2 sebesar 0.056 hal ini menggambarkan bahwa variabel X_2 tidak berpengaruh terhadap Y.
3. Nilai t-statistic X_3 sebesar -0.297, sementara t tabel dengan tingkat $\alpha = 5\%$, df (n-k) = 66 didapat nilai t tabel sebesar 1.996. Dengan demikian t-statistic X_3 (-0.297) < t tabel (1.985) dengan nilai sig. 0.767 > 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa variabel X_3 dalam penelitian ini tidak memiliki pengaruh terhadap variabel Y. Nilai koefisien regresi Variabel X_3 sebesar -0.065 hal ini menggambarkan bahwa variabel X_3 tidak berpengaruh terhadap Y.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh Pengendalian Internal, Audit Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil ringkasan penelitian diketahui bahwa variable perhitungan menunjukkan nilai f-statistic 5,178 lebih besar dibandingkan dengan nilai f-tabel 2.74 dan nilai signifikan 0.003 yang artinya lebih kecil dari tarif signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal, audit internal dan good corporate governance berpengaruh terhadap pencegahan fraud, sehingga H_1 dapat diterima.

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil ringkasan penelitian diketahui bahwa variable perhitungan menunjukkan nilai t-statistic 2,482 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 1.996 dan nilai signifikan 0.016 yang artinya lebih kecil dari tarif signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud, sehingga H_2 dapat diterima.

Hal ini mengidentifikasi bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pencegahan fraud. Implementasi pengendalian internal yang kuat dan terstruktur tidak hanya meningkatkan kualitas laporan keuangan tetapi juga berfungsi sebagai deterrent terhadap fraud. Dengan memperkuat komponen-komponen pengendalian internal, perusahaan dapat menciptakan lingkungan yang tidak hanya aman tetapi juga efisien dalam operasionalnya, sehingga mengurangi risiko kecurangan secara signifikan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh dilakukan oleh (Nugroho & Afifi, 2022) dan (Ramlah, dkk., 2023) menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pencegahan kecurangan.

Pengaruh Audit Internal terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil ringkasan penelitian diketahui bahwa variable perhitungan menunjukkan nilai t-statistic 0,143 lebih kecil dibandingkan dengan nilai t-tabel 1.996 dan nilai signifikan 0.887 yang artinya lebih besar dari tarif signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud, sehingga H_3 ditolak. Hal ini mengidentifikasi bahwa audit internal tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud. Tidak berpengaruhnya audit internal terhadap pencegahan fraud disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan pengamatan peneliti,

ditemukan penyebabnya yaitu auditor internal sering kali menghadapi keterbatasan dalam hal waktu dan sumber daya sehingga tidak dapat melakukan pemeriksaan secara menyeluruh. Selain itu kualitas dan kompetensi audit internal dapat bervariasi jika auditor tidak memiliki keterampilan atau pemahaman yang memadai tentang area tertentu, auditor mungkin gagal mendeteksi kecurangan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Glenardy, dkk., 2022) dan (Kumalasari & Nursiam, 2023) menunjukkan bahwa audit internal tidak berpengaruh terhadap kecurangan pencegahan fraud.

Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud

Berdasarkan hasil ringkasan penelitian diketahui bahwa variable perhitungan menunjukkan nilai t-statistic -.297 lebih besar dibandingkan dengan nilai t-tabel 1.996 dan nilai signifikan 0.767 yang artinya lebih besar dari tarif signifikansi 0.05. Hal ini menunjukkan bahwa variabel good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud, sehingga H_4 ditolak.

Hal ini mengidentifikasi bahwa good corporate governance tidak memiliki pengaruh terhadap pencegahan fraud. Tidak berpengaruhnya good corporate governance terhadap pencegahan fraud disebabkan oleh beberapa hal. Berdasarkan pengamatan peneliti ditemukan penyebabnya, yaitu pengawas, pengurus dan karyawan tidak menerapkan sistem tata nilai dan budaya. Hal ini menyebabkan fungsi dari good corporate governance itu sendiri tidak berjalan dengan baik dan tidak mampu mencegah terjadinya fraud. Selain itu pengambilan keputusan yang tidak objektif menyebabkan good corporate governance juga tidak berjalan dengan baik. Ketidakobjektifan ini menyebabkan banyaknya kepentingan pribadi yang muncul sehingga peluang untuk melakukan fraud menjadi lebih besar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian dengan penelitian terdahulu oleh (Adiko, dkk., 2019) dan (Glenardy, dkk., 2022) yang menunjukkan hasil dari good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pencegahan kecurangan.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil pengujian yang telah dilakukan, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Pengendalian internal, audit internal, dan good corporate governance berpengaruh secara simultan terhadap pencegahan fraud.
2. Pengendalian internal berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

3. Audit internal tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.
4. Good corporate governance tidak berpengaruh terhadap pencegahan fraud.

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan sebagai berikut:

1. Untuk penelitian berikutnya, disarankan agar jumlah sampel yang digunakan lebih besar. Hal ini bertujuan untuk meningkatkan tingkat keakuratan data yang diperoleh dalam penelitian.
2. Untuk Perusahaan, disarankan untuk mengevaluasi kebijakan, kinerja karyawan dan pengendalian yang optimal.
3. Untuk Auditor, disarankan untuk melakukan pengawasan secara berkala dan meningkatkan kualitas serta kompetensi yang bervariasi dalam melakukan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

Adiko, R. G., Astuty, W., & Hafsah. (2019). Pengaruh Pengendalian Intern, Etika Auditor Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, *2*(1), 52–68.

Farochi, M. F. F., & Nugroho, A. H. D. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora*, *6*(1), 86–92. https://doi.org/10.23887/jppsh.v6i1.46071

Glenardy, Romi, M., Ricky, & Wulandari, B. (2022). Pengaruh Audit Internal, Pengendalian Internal, Kualitas Audit, Good Corporate Governance, Terhadap Pencegahan Kecurangan (Fraud) Pada Bank BCA Area Medan. In *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi Universitas Pendidikan Ganesha* (Vol. 13).

Hananto, A. D., & Shanti, Y. K. (2023). Pengaruh Kesadaran Anti-Fraud, Pengendalian Internal dan Locus of Control Terhadap Pencegahan Kecurangan PT Veneta Nusantara Wilayah Jakarta Barat …. *SAKUNTALA: Prosiding Sarjana Akuntansi Tugas Akhir Secara Berkala*, *1*(1). https://repository.unpam.ac.id/11112/

Harahap, D. S. P., Nasrizal, Indrawati, N., & Sandri, S. H. (2022). Pengaruh Internal Audit Dan Whistleblowing System Terhadap Pencegahan Fraud Dengan Moralitas Individu Sebagai Variabel Moderator (Studi Empiris Pada Bank Perkreditan Rakyat Di Provinsi Riau). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, *12*(1), 82–90. https://doi.org/10.37859/jae.v12i1.3065

Kumalasari, Y., & Nursiam, N. (2023). Pengaruh Audit Internal, Efektivitas Pengendalian Internal dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Ekonomi, Koperasi & Kewirausahaan*, *14*, 603–610. https://doi.org/10.59188/jurnalsosains.v2i6.406

Maisaroh, P., & Nurhidayati, M. (2021). Pengaruh Komite Audit, Good Corporate

Governance dan Whistleblowing System terhadap Fraud Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2016-2019. *Etihad: Journal of Islamic Banking and Finance*, *1*(1), 23–36. https://doi.org/10.21154/etihad.v1i1.2752

Meutia, T. (2021). Pengaruh Pengendalian Internal, Komitmen Organisasi Dan Kesesuaian Kompensasi Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Mahasiswa Akuntansi Samudra (JMAS)*, *2*(2), 79–90.

Nugroho, D. H., & Afifi, Z. (2022). Pengaruh Pengendalian Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud. *Yudishtira Journal : Indonesian Journal of Finance and Strategy Inside*, *2*(3), 301–316. https://doi.org/10.53363/yud.v2i3.42

Ramlah, S., Saleh, S. M., Said, S. N. R., Gustiningsih, D. A., & Kamal, A. (2023). Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Pencegahan Fraud. *Jurnal Mirai Management*, *8*(2), 259–270.

Satiman, & Suparmin. (2023). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal Dan Good Corporate Governance Terhadap Pencegahan Fraud Pada Lembaga Keuangan Non-Bank. *Research Journal of Accounting and Business Management*, *7*(2), 98. https://doi.org/10.31293/rjabm.v7i2.6740

Ulum, S. N., & Suryatimur, K. P. (2022). Peran Sistem Pengendalian Internal dan Good Corporate Governance dalam Upaya Pencegahan Fraud. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, *10*(2), 331–340. https://doi.org/10.37641/jiakes.v10i1.1328

Yoga Mahendra, K., A A Erna Trisna Dewi, A., & Ayu Intan Saputra Rini, G. (2021). Pengaruh Audit Internal dan Efektivitas Pengendalian Internal Terhadap. *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, *2*(1), 1–4.